

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau online yang dilaksanakan sejak maret 2020, mengacu pada surat edaran kemendikbud No. 40 tahun 2020, tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus, dampak virus covid 19 sangatlah mengubah pembelajaran yang di lakukan di sekolah sehingga harus di lakukan di rumah atau daring, dengan menggunakan berbagai sumber belajar seperti melalui teknologi komunikasi, informasi, dan media yang mendukung untuk pembelajaran secara daring dengan baik.

Dalam hal ini bimbingan orang tua selama pembelajaran di masa pandemi covid 19, memang diperlukan komitmen yang kuat dari orang tua agar bersedia meluangkan waktu untuk membimbing anak didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melakukan pengawasan dengan cara meminta jadwal proses pembelajaran kepada anak, dan selalu melakukan pengecekan tugas yang di kerjakan oleh anak. Meluangkan waktu adalah kunci dalam membimbing pembelajaran anak didik selama di masa pandemi covid 19.

Oleh karena itu untuk mewujudkan sistem pendidikan dengan situasi pandemi seperti sekarang perlu adanya usaha lebih besar kepada orang tua untuk lebih memberikan bimbingan belajar dirumah agar tidak hilang rasa semangat untuk menuntut ilmu untuk mewujudkan sistem pendidikan ataupun tujuan.

Pendidikan Nasional yang diatur dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut UU NO 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab 2 pasal 3 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut tidak lepas adanya partisipasi serta bimbingan atau dukungan orang tua, karena orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka.

Menurut Jamal Makmura Asmani, (2010:31) Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan pengertian bimbingan menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), arti kata bimbingan adalah petunjuk (penjelasan) cara mengerjakan sesuatu. Arti yang lainnya bimbingan adalah tuntutan (KBBI: 2016). Sedangkan secara etimologis, kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata "guidance" yang berasal dari kata kerja "to guide", yang mempunyai arti "menunjukkan", "membimbing", "menuntun", ataupun "membantu". Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum, bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa bimbingan pada prinsipnya merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Orang tua yang terdiri dari Bapak Ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya (Ulwan, 2007:3). Tugas utama orang tua adalah mengasuh, membimbing memelihara serta mendidik anak

untuk menjadi cerdas, pandai dan berakhlak. Selain itu sebagai orang tua harus mampu menyediakan fasilitas atau keperluan anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan sebuah keberhasilan, misalnya, buku- buku pelajaran. Lepas dari orang tua, anak dalam proses belajar mengajar di sekolah guru yang memegang peranan yang sangat penting, guna keberhasilan anak dalam mencapai cita-citanya. Seperti pendidikan agama misalnya, orang tua siswa di rumah dan guru agama di sekolah haruslah sama-sama tahu tentang peranannya di dalam mendidik dan membimbing si anak agar supaya dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anak sangat diperlukan karena orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak (Helmawati, 2016:21). Orang tua juga adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah berupa naluri orang tua. Dengan naluri itulah maka timbul rasa kasih sayang orang tua kepada anaknya, sehingga secara moral orang tua merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, melindungi, mengawasi serta membimbingnya (Ulwan, 2007:27). Bimbingan yang cukup dari orang tua terhadap anak-anaknya dapat menghasilkan sebuah perilaku yang positif karena segala tingkah lakunya selalu mendapat arahan dari orang tua. Memberikan bimbingan kepada anak merupakan kewajiban orang tua. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya: "Peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksaan api neraka..."

Ayat di atas mengingatkan orang tua, kalau tidak pandai mendidik dan membimbing anak, akhirnya anak tersebut terjerumus ke lembah kenistaan, maka orang tua akan menerima akibatnya baik kehidupan di dunia maupun di akhirat.

Pentingnya bimbingan dan perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rangka meningkatkan hasil belajar anak di masa pandemi, bisa diaplikasikan melalui menanyakan tugas sekolah, karena anak sangat membutuhkan bimbingan dari orang tuanya. Hal ini dapat dilakukan dengan membantu dan mengarahkan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya, sesuai dengan tingkat kemampuan orang tua (Ulwan, 2007:275). Dengan

demikian belajar anak di rumah akan terarah dan terbimbing, hal ini akan mempengaruhi hasil pembelajarannya.

Hasil adalah sesuatu yang dilakukan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha, sedangkan belajar sebagaimana telah diuraikan di atas adalah proses perubahan tingkah laku, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha merubah tingkah laku (Suprijono, 2015:6)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dan sebagainya) oleh usaha (tanaman, sawah, tanah, ladang, hutan dan sebagainya). Contoh: obat suntik ini hasil penyelidikan yang dilakukan bertahun-tahun. Arti lainnya dari hasil adalah pendapatan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah menjalani aktivitas belajar (Rifa'i dan Anni, 2011:13). Sejalan dengan itu Jihad dan Haris mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian dalam bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. (Haris, 2012:22)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dan sebuah hasil yang dicapai oleh seseorang dari kegiatan-kegiatan tertentu dan disesuaikan dengan bobot kemampuan seseorang.

Menurut R. S. Chauhan, "belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme. Belajar adalah berusaha atau berlatih untuk mendapatkan suatu kepandaian. Belajar merupakan suatu mukjizat terbaik dalam hidup. Karena belajar dapat menjadikan pertumbuhan seseorang dan menjadikannya sukses atau berprestasi.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah penting. Khususnya di sekolah Islam maupun umum karena pelajaran agama ini proses bimbingan terhadap siswa untuk meningkatkan spiritual, akhlak dan kehidupan sosialnya

bekal untuk murid dalam kehidupan dunianya maupun akhirat. Sebagaimana yang dikatakan oleh (Tafsir, 2013:33) Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai suatu proses spriritual, akhlak, intelektual, dan sosial yang berusaha membimbing manusia dan memberinya nial-niali, prinsip-prinsip dan teladan ideal dalam kehidupan yang betujuan mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.

Dan menurut (Muhaemin, 2004:22) Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuab nasional.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu proses ataupun usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam dan menghormati agama lain untuk kerukunan antar umat beragama. Dan suatu proses dalam meningkatkan jiwa spiritualnya, akhlak, intelektual dan sosialnya dalam berkehidupannya, dan bekal untuk di kehidupan dunia maupun di akhirat.

Dari beberapa faktor di atas, orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan agama Islam di masa pandemi covid 19 ini karena pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam keluarga adalah orang tua. Keteladanan orang tua terhadap anak menjadikan anak dapat meniru dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang diajarkan orang tua.

Berdasar penelitian yang penulis lakukan terhadap siswa kelas VIII SMP Karya Budi Cileunyi, hasil belajar siswa dikatakan belum maksimal karena masih banyak siswa yang hasil belajar PAI di bawah KKM. Sekolah sudah menggunakan kriteria kelulusan minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI yaitu sebesar 70 dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria kelulusan minimal. Hasil belajar yang dicapai siswa satu dengan yang lain memang berbeda-beda, ada yang hasilnya tinggi dan ada yang rendah.

Dari beberapa faktor di atas, bimbingan orang tua merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan prestasi belajar anaknya

yang dilakukan di rumah. Dengan adanya masalah tersebut, sangat menarik untuk diteliti adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19. Untuk menganalisis permasalahan tersebut penulis akan membahasnya dalam judul penelitian **TANGGAPAN SISWA TERHADAP BIMBINGAN ORANG TUA HUBUNGANNYA DENGAN HASIL BELAJAR PAI DI MASA PANDEMI COVID 19.** (Penelitian kelas 8 SMP Karya Budi Cileunyi).

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana realitas tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua di masa pandemi covid 19?
2. Bagaimana hasil belajar PAI di masa pandemi covid 19?
3. Bagaimana hubungan tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua dengan hasil belajar PAI di masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua di masa pandemi covid 19.
2. Untuk mengetahui hasil belajar PAI di masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui hubungan tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua dengan hasil pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini, diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang ada tidaknya pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil pembelajaran pai di

masa pandemi covid 19. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi , lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan yang lebih tinggi dan luas bagi para guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam bidang PAI diperlukan kerja sama yang erat kepada guru dan orang tua dalam hal bimbingan belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih meningkatkan keterlibatan orang tua.

c. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan siswa lebih patuh dan menghargai bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya.

d. Bagi Orang Tua

Diharapkan hasil penelitian ini memberikan informasi bagi orang tua sehingga dapat meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pemberian bimbingan kepada anak dalam kegiatan belajarnya dirumah. Sehingga hasil belajar lebih maksimal.

E. Kerangka Berpikir

Bimbingan berasal dari kata verba “bimbing” yang padanannya “tuntun”, “asuh” atau “pimpin”. Jadi , bimbingan secara sederhana dapat di artikan sebagai tuntunan atau pimpinan. Selain itu, bimbingan juga dapat berarti petunjuk atau penjelasan mengenai cara mengerjakan sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia , 1991). Dalam The New Collins Dictionary and Thesaurus (1989), kata “guidance” (bimbingan) berarti leadership (pimpinan), instruction (pengajaran) dan direction (arahan atau petunjuk) seperti advice on educational or psychological matters

(nasehat/arahan yang berhubungan dengan perkara perkara pendidikan dan psikologi).

Orang Tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga, yang dalam penghidupan sehari-hari disebut dengan ibu bapak (Nasution, 2007:12). Tanggung jawab orang tua terhadap keluarga terutama terhadap anak adalah suatu hal yang sudah menjadi kewajiban. Yakni sebagai pemelihara, pelindung dan sebagai pendidik (Hastiani,2014:17). Membimbing anak agar pada masa dewasanya nanti tumbuh menjadi insan kamil dan berguna bagi nusa bangsa serta agama.Sebagaimana dikatakan Abu Tauhid.

Tanggung jawab orang tua merupakan suatu yang sudah melekat pada diri seseorang yang sudah bersetatus sebagai orang tua yang tidak dapat ditolak. Tanggun jawab orang tua yang paling menonjol dan diperhatikan dalam Islam adalah tanggung jawab terhadap pengarahan, bimbingan, pengajaran dan pendidikan anak.Tanggung jawab ini berlansung mulai sejak masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak mencapai masa dewasa dan mampu memikul tanggung jawab sendiri.(Ulwan, 2007:276).

Berdasarkan pemaparan di atas, Bimbingan orang tua adalah poses pemberian bantuan kepada orang lain, supaya mereka mampu untuk memahami dirinya dan menyesuaikan diri supaya mereka bisa mencapai apa yg mereka inginkan dan hidup secara bahagia. Adapun indikator perhatian orang tua terhadap belajar anak dalam bidang studi PAI mengambil teori dari Muhaibin Syah bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar mencapai kemandirian dalam pemahaman diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

Adapun indikator bimbingan belajar juga mengambil teori dari Abdullah Nashih Ulwan jilid 2 adalah:

1. Mengarahkan cara belajar yang baik
2. Menentukan waktu belajar
3. Membantu mengatasi kesulitan belajar
4. Membentuk kebiasaan belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional (Purwanto, 2013:5).

Hasil belajar merupakan hasil kerja yang dicapai siswa setelah sekian lama dalam menempuh dan menerima pelajaran atau juga bisa dikatakan sebagai hasil kinerja akademik (Syah, 2008:8). mengungkapkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar, perubahan ini meliputi perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengetahuan. Suprijono (2017: 6) memberikan pengertian bahwa hasil belajar ini mencerminkan pada tingkat tertentu yang dicapai oleh anak didik (siswa) yang dinyatakan dengan angka atau huruf. Hasil belajar yang dimaksud tidak lain adalah nilai kemampuan siswa setelah evaluasi diberikan sebagai perwujudan dari upaya yang telah dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung. Aspek yang diukur dalam hasil belajar ini meliputi aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa tes. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:12) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru.

Taksonomi Bloom adalah sebuah taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan, Taksonomi yang pertama kali di ciptakan oleh Benjamin S.Bloom, pada tahun 1956. bertujuan sebagai dasar untuk merumuskan kurikulum dan pembelajaran.

Berdasar teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu meneriama, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
3. Ranah Psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Ranah Kognitif ini yang paling sering di gunakan ada 6 tingkatan yaitu:

1. Pengetahuan

Berisikan kemampuan untuk mengenali dan mengingat istilah, definisi, fakta fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar dan sebagainya.

2. Pemahaman

Berisikan kemampuan mendemonstrasikan fakta dan gagasan mengelompokkan dengan mengorganisir, membandingkan menerjemahkan, memaknai, memberi deskripsi dan menyatakan gagasan utama.

3. Aplikasi (penerapan)

Di tingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.

4. Analisis

Di tingkat ini seseorang akan mampu menganalisis informasi yang masuk dan membagi bagi atau menstrukturkan informasi kedalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya, dan mampu mengenali serta membedakan faktor penyebab dan akibat dari sebuah skenario yang rumit.

5. Sintesis

Pada tingkat ini, seseorang akan mampu menjalankan struktur atau pola dari sebuah skenario yang sebelumnya tidak terlihat, dan mampu mengenali data atau informasi yang harus didapat untuk menghasilkan solusi yang di butuhkan.

6. Evaluasi

Di tingkat ini seseorang dapat memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, metodologi dan sebagainya dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai efektivitas atau manfaatnya.

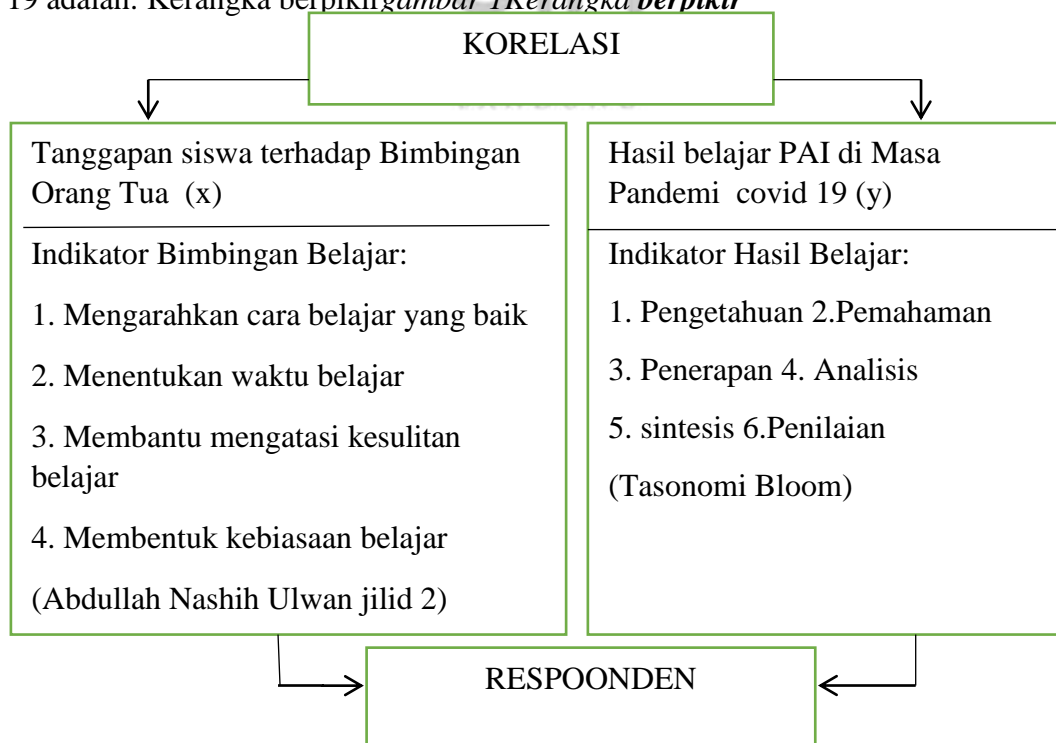
Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi Al Qur'an dan hadits, aqidah, akhlak, fiqh, serta tarikh dan kebudayaan Islam, yang kesemuanya diarahkan pada ranah kognitif, afektif serta psikomotor. (Standar KD di SMP). Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik benang merah bahwa hasil belajar PAI adalah hasil dari proses pembelajaran PAI yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik dan pengukuran baik buruknya menggunakan tes evaluasi.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor internal (seperti inteligensi), faktor eksternal (seperti keluarga, guru dan kondisi tempat belajar), serta faktor pendekatan belajar yang meliputi strategi dan metode (Djamarah, 2014:10). Dari berbagai faktor tersebut, faktor keluarga (orang tua) menjadi salah satu yang terpenting karena orang tua merupakan pembina pribadi yang pertama, utama dan yang paling dekat dengan anak.

Bimbingan orang tua merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar anak dibanding faktor-faktor yang lain (termasuk faktor guru). Hal ini senada dengan yang diungkapkan Prof. Abdul Wahid Ulwani berdasar hasil kajiannya bahwa peran dan partisipasi kedua orang tua terhadap anaknya adalah memiliki manfaat yang paling besar terhadap kesuksesan sang anak di sekolah. Kedua orang tua memiliki peranan yang lebih berarti dari pada guru ataupun sekolahnya (Islamic Online:78). Dan sebaliknya, terhambatnya kesuksesan yang diraih anak adalah karena tidak adanya peran aktif dan pengawasan positif kedua orang tua terhadap mereka (Islamic Online:106) Jadi, rahasia kesuksesan anak dalam belajarnya tidak hanya ditentukan faktor pribadinya, sekolahnya, kualitas gurunya, lingkungan sosialnya, tetapi yang paling penting adalah lingkungan keluarganya. Termasuk di dalamnya adalah partisipasi konkrit orang tua secara terprogram dan terencana yang diiringi dengan kesabaran dan ketabahan dalam memberikan keteladanan perilaku sehari-hari. (Islamic Online:109)

Bimbingan orang tua selama pembelajaran di masa pandemi covid 19, memang di perlukan komitmen yang kuat dari orang tua agar bersedia meluangkan waktu untuk membimbing anak didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Melakukan pengawasan dengan cara meminta jadwal proses pembelajaran kepada anak, dan selalu melakukan pengecekan tugas yang di kerjakan oleh anak. Meluangkan waktu adalah kunci dalam membimbing pembelajaran anak didik selama di masa pandemi covid 19.

Penelitian ini akan membahas dua variable yaitu variable tentang tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua hubungannya dengan hasil pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19. Variable X yaitu, tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua akan diteliti dengan melihat indikator diantaranya: mengarahkan cara belajar yang baik, menentukan waktu belajar, membantu mengatasi kesulitan belajar dan membentuk kebiasaan belajar. Variable Y yaitu hasil pebelajaran PAI di masa pandemi covid 19 akan diteliti dengan melihat indikator hasil belajar PAI di masa pandemi, diantaranya adalah ranah kognitif yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan pemikiran diatas maka kerangka logis mengenai Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Hasil Pembelajaran PAI di Masa Pandemi covid 19 adalah: Kerangka berpikir *gambar 1 Kerangka berpikir*



F. Hipotesis

Istilah hipotesis sebenarnya adalah kata majemuk yang terdiri dari kata hipo dan tesa. Hipo berarti di bawah, kurang atau lemah. Sedangkan tesa berarti proposisi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti dalam rangka pembicaraan kita sekarang. Jadi hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

Ha: “Ada pengaruh, antara tanggapan siswa terhadap bimbingan orangtua hubungannya dengan hasil pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19.”

Ho: “Tidak ada pengaruh, antara tanggapan siswa terhadap bimbingan orang tua hubungannya dengan hasil pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19 di SMP Karya Budi Cileunyi.”

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa skripsi terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Pertama skripsi yang ditulis oleh (ahmad mudasir 2016) IAIN Yogyakarta, “Pengaruh Persepsi Anak Tentang Perhatian Orang Tua Terhadap Perilaku Keagamaan Anak di Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Semarang Tahun 2016”, Perbedaan: Skripsi ini membahas tentang pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak di kelurahan wonolopo mijen semarang pembahsan ini untuk mengetahui pengaruh perhatian orang tua terhadap perilaku keagamaan anak . sedangkan skripsi penulis ini meneliti tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil pembelajaran PAI di masa pandemi

covid 19 penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya bimbingan orang tua terhadap hasil belajar anak dimasa pandemi covid 19. Persamaan: Sedangkan persamaan dari penulis dengan rujukan yang penulis baca penelitian ini menggunakan kuantitatif.

Kedua penelian yang dilakukan oleh zahroh pada tahun 2009 yaitu tentang “Pengaruh bimbingan orangtua terhadap prestasi belajar pai pada siswa sd negri krandon lor 02 kecamatan suruh 2009” isi penelitian ini untuk mengetahui prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bervariasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Timbulnya prestasi belajar yang demikian tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keberagaman hasil prestasi siswa tersebut adalah faktor bimbingan yang dilakukan oleh orang tua siswa .

Adapun Persamaannya yaitu dari penulis baca penelitian ini tentang pengaruh bimbingan orang tua dan menggunakan kuantitatif dan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, angket, dokumentasi, studi kepustakaan. Adapun perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan teknik analisis datanya

Ketiga Penelian yang dilakukan oleh Siti Nur Ngaisah pada tahun 2014 yaitu tentang “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Agama Islam Pada Siswa SDIT Abu Ja’Far Karang Anyar” isi penelitian ini untuk mengetahui usaha bimbingan yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya dalam mencapai keberhasilan Pendidikan Agama Islam, pengaruh pendidikan Islam orang tua terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Adapun Persamaannya yaitu mengenai pengaruh bimbingan orang tua menggunakan kuantitatif. Adapun perbedaannya yaitu lokasi penelitian dan teknik analisis datanya. Berdasarkan beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan sebelumnya, maka penelitian yang penulis maksud disini sama halnya dalam hasil belajar. Namun yang membedakan adalah penelitian ini difokuskan pada pengaruh bimbingan orang tua terhadap hasil pembelajaran pai di masa pandemi covid 19. Hasil data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka serta dilaksanakan di SMP Karya Budi Cileunyi kelas VIII.